University of Islam Malang
REPOSITORY

STUDI KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI KOPI ARABIKA YANG MENJUAL KOPI DALAM BENTUK GELONDONG MERAH (*CHERRY RED*) DAN KOPI BIJI

(Studi Kasus Desa Tambakasri Kecamatan Sumbermanjingwetan Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Oleh :

Ali Mas'ud

217.01.03.2.046

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2021

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Abstrak

Petani kopi Desa Tambakasri sering menjual hasil panennya dengan 2 bentuk penjualan ada petani yang menjual buah gelondong merah dan kopi biji. Harga kopi yang dijual dalam bentuk biji dihargai dengan Rp20.000 – Rp22.000 dan harga yang ditawarkan jika kopi dijual merah sekitar Rp3.500 – Rp4.500. Petani yang menjual kopi dalam bentuk kopi biji memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada petani yang menjual buah gelondong merah. Studiini bertujuan untuk 1). Mengetahui perbedaan pendapatan petani kopi yang menjual dalam bentuk buah gelondong merah dan kopi biji 2). Mengetahui efisiensi peralihan dari petani yang menjual buah gelondong merah ke kopi biji 3) Mengetahui nilai tambah dari petani yang mengolah kopi buah gelondong merah menjadi kopi biji 4). Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani yang menjual kopi buah gelondong merah dan kopi biji. Penentuan sampel dilakukan dengan metode cluster simple random sampling. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani yang menjual kopi buah gelondong merah dan kopi menggunakan analisis uji beda t. Untuk mengetahui efisien peralihan menggunakan analisis B/C Ratio dengan mengetahui pendapatan dan total biaya terlebih dahulu dan untuk mengetahui nilai tambah dari petani yang mengolah kopi buah gelondong merah menjadi kopi biji menggunakan analisis nilai tambah metode hayami. Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani yang menjual kopi buah gelondong merah dan kopi biji menggunakan analisis Cobb Douglass Regresi Linear dengan memasukan variabel bebas yaitu biaya pajak (X1), biaya pupuk (X2), hasil produksi (X3), biaya obat-obatan pestisida (X4), dan biaya tenaga kerja (X5) dengan variabel tidak bebas yaitu pendapatan (Y). Hasil analis uji beda t menunjukan nilai signifikan 0,000 nilai ini lebih lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka dapat diartikan varian dari penjualan menggunakan kopi biji dan buah gelondong merah heterogen. Berdasarkan ouput Independent equal assumed nilai sign 2 – tailed menunjukan nilai 0,013 lebih kecil dari 0,05 maka sebagaimana keputusan dalam uji independen t test dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani yang menjual kopi dalam bentuk kopi biji dan buah gelondong merah. Peralihan usahatani dari penjual kopi dalam bentuk buah gelondong merah (cherry red) ke penjualan kopi biji sudah efisien dengan perolehan nilai B/C Ratio 2,8. Perolehan nilai tambah petani yang mengolah kopi gelondong merah (cherry red) ke bentuk kopi biji sebesar Rp3.000 setiap 1kg kopi biji. Nilai tambah tersebut dibagi kepada tenaga kerja sebesar Rp411,4 (13,7%) dan keuntungan petani sebesar Rp2.588,6 (86,6%). Dari hasil analisis Cobb Douglass regresi linear menunjukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari masing-masing kelompok penjualan buah gelondong merah dan kopi biji itu sama yaitu biaya pupuk (X2), hasil produksi (X3), dan biaya tenaga kerja (X4)

Kata Kunci : Pendapatan, Perbedaan.**Kata Kunci** : Pendapatan, Perbedaan.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Abstract

Tambakasri village coffee farmers often sell their crops with 2 forms of sales there are farmers who sell red log fruit and bean coffee. The price of coffee sold in the form of beans is priced at Rp20,000 - Rp22,000 and the price offered if coffee is sold red around Rp3,500 - Rp4,500. Farmers who sell coffee in the form of coffee beans earn a greater income than farmers who sell red log fruit. His study is aimed at 1). Knowing the difference in income of coffee farmers who sell in the form of red bobble fruit and coffee beans 2). Knowing the efficiency of the transition from farmers who sell red log fruit to coffee beans 3) Knowing the added value of farmers who process red log fruit coffee into coffee beans 4). Know the factors that affect the income of farms that sell red log fruit coffee and bean coffee. Sample determination is done by simple random sampling cluster method. Analysis method used to determine the difference in income of farmers who sell red log fruit coffee and coffee using different test analysis t. To know the efficient transition using B/C Ratio analysis by knowing the income and total cost, before to know the added value of farmers who process red log fruit coffee into bean coffee using value-added analysis of hayami method. As for knowing the factors that affect the income of farms that sell red log fruit coffee and bean coffee using analysis Cobb Douglass Linear Regression by entering free variables namely tax costs (X1), fertilizer costs (X2), production (X3), the cost of pesticide drugs (X4), and labor costs (X5) with non-free variables namely income (Y). The results of the different test analysts showed a significant value of 0.000 this value is smaller than the significant value of 0.05 then it can be interpreted variants of sales using coffee beans and heterogeneous red bobbins. Based on ouput Independent equal assumed value sign 2 - tailed shows a value of 0.013 smaller than 0.05 then as the decision in the independent test t test can be concluded that there is a significant difference between the average income of farmers who sell coffee in the form of coffee beans and red log fruit. The transition of farming from coffee sellers in the form of red log fruit (cherry red) to the sale of bean coffee has been efficient with the acquisition of A/C Ratio value of 2.8. The acquisition of added value of farmers who process red log coffee (cherry red) to the form of bean coffee amounting to Rp3,000 per 1kg of bean coffee. The added value was divided into workers amounting to Rp411.4 (13.7%) farmers' profits amounted to Rp2,588.6 (86.6%). From the analysis of Cobb Douglass linear regression shows that the factors that affect the income of each group of sales of red log fruit and coffee beans are the same namely fertilizer costs (X2), production (X3), and labor costs (X4)

Keywords : *Revenue, Differences.*

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi ekonomi dalam perdagangan dan investasi menawarkan banyak peluang dan tantangan bagi agribisnis perkebunan di Indonesia. Kopi merupakan salah satu komoditas penting yang diperdagangkan secara global. Indonesia dikenal sebagai negara produsen Kopi Robusta terbesar didunia, meskipun kontribusi Kopi Arabika Indonesia dalam perdagangan kopi dunia secara jumlah terbilang kecil namun secara kualitas sangat disukai konsumen dengan beragam jenis serta cita rasa yang spesifik (Tondok, 1999). Perdagangan penting dalam perekonomian suatu negara. Kegiatan perdagangan sangat berarti dalam upaya pemeliharaan dan kestabilan harga bahan pokok, penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat, penggerak kegiatan ekonomi, peningkatan penerimaan negara dan pendapatan negara Halwani (2002)

Di Indonesia kopi merupakan komoditas yang memiliki kontribusi di bidang perdagangan pertanian yang cukup tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (2018) Indonesia menghasilkan kopi sebanyak 666.992 ton pada tahun 2017 dengan panen paling banyak dari perkebunan milik rakyat dengan hasil 636.710,56 ton (95,46%), perkebunan swasta sebanyak 15.807,71 ton (2,37%) dan yang paling sedikit adalah perkebunan milik negara dengan 14.437,73 (2,17%) Ini membuktikan bahwa perkebunan kopi milik rakyat menjadi penghasil kopi terbesar di Indonesia.

Perkebunan kopi di Indonesia umumnya adalah milik rakyat dengan menanam kopi jenis Robusta dan Arabika. Menurut Anggraini (2006) Perkebunan kopi berbeda dengan perkebunan lainnya yang lebih banyak dikuasai oleh

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

perusahaan dan usaha perkebunan pemerintah, perkebunan kopi lebih banyak dikuasai oleh rakyat. Dengan luasan kebun yang bervariasi dan semakin sempitnya lahan, menjadikan efektifitas produksi menjadi beragam dengan model yang berbeda-beda pula. Permasalahan yang sering dihadapi dalam mendapatkan kopi yang berkualitas adalah kesadaran dan kemampuan petani kopi yang berbeda-beda. Sebagai misal kampanye "petik merah" adalah usaha untuk mendorong petani untuk menunggu kopi menjadi matang dipetik, karena hal ini sangat mempengaruhi harga jual dan kualitas kopi dan yang lebih luas lagi adalah pencitraan kopi di daerah tersebut.

Komoditas kopi telah menjadi komoditas penting dalam bidang perekonomian beberapa propinsi penghasil kopi seperti Sulawesi Selatan, Bali, Sumatera Selatan, Sumatera Utara Aceh, dan Jawa Timur. Pada saat ini saja tanaman Kopi Robusta lebih dari 90%, sedangkan sisanya adalah Kopi Arabika dan jenis lainnya. Meskipun Kopi Robusta ini semula ditanam dan diusahakan oleh perkebunan besar, namun dalam perkembangannya tanaman ini telah banyak menjadi tanaman rakyat atau pertanian rakyat (AAK, 2009).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu penghasil kopi di Indonesia, kopi yang ditanam adalah kopi jenis robusta dan arabika. Menurut data Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2017 Jawa Timur menghasilkan panen kopi sebesar 3.713 ton hasil panen tersebut sama dengan tahun sebelumnya. Dari data tersebut menunjukan bahwa Jawa Timur menjadi salah satu pemasok kopi terbanyak di Indonesia. Dearah dengan panen kopi terbanyak di Jawa Timur antara lain di daerah kabupaten Blitar, Banyuwangi, Jember, Blitar, dan Bondowoso.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah penghasil kopi terbesar di Jawa Timur menurut data Dinas Dinas Perkebunan Jawa Timur, (2018)

Tabel 1. Hasil Panen Kopi di Jawa Timur (ton)

No.	Kabupaten	2012	2013	2014	2015	2016	2017
01	Pacitan	833	821	488	531	770	770
02	Ponorogo	347	342	247	269	261	261
03	Trenggalek	348	356	251	273	328	328
04	Tulungagung	431	437	152	165	259	259
05	Blitar	885	854	1 234	1 343	3 736	3 736
06	Kediri	897	891	569	619	2 481	2 481
07	Malang	7 752	7 703	8 619	9 382	11 429	11 829
08	Lumajang	2 665	2 683	2 653	2 888	2 336	2 736
09	Jember	3 178	3 105	2 893	3 149	10 863	11 863
10	Banyuwangi	2 138	2 165	3 724	4 054	13 239	13 839
11	Bondowoso	1 843	1 846	3 939	4 288	8 670	8 670
12	Situbondo	735	738	675	735	2 285	2 285
13	Probolinggo	1 296	1 291	1 535	1 671	1 563	1 563
14	Pasuruan	2 764	2 766	2 850	3 102	-	-
15	Sidoarjo	-	-	-	-	-	-
16	Mojokerto	27	25	36	39	62	62
17	Jombang	784	782	857	933	761	761
18	Nganjuk	122	120	98	107	96	96
19	Madiun	117	112	36	39	525	525
20	Magetan	186	172	289	315	327	327
21	Ngawi	418	412	216	235	316	316
22	Bojonegoro	-	-	-	-	-	-
23	Tuban	9	9	1	1	-	-
24	Lamongan	-	-	-	-	-	-
25	Gresik	187	172	1	1	-	-
26	Bangkalan	3	3	-	-	-	-
27	Sampang	-	-	-	-	-	-
28	Pamekasan	8	8	1	1	3 286	2 665
29	Sumenep	13	13	13	14	8	8
	Total	**27 986**	**27 826**	**31 377**	**34 154**	**3 713**	**3 713**

Sumber : Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur

Menurut data Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur daerah dengan hasil panen paling banyak dari kabupaten Banyuwangi sebesar 13.839 ton, Jember dengan 11.863 ton kemudian Malang menghasilkan sebanyak 11.829 ton. Di

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Kaabupaten Malang sendiri banyak dijumpai perkebunan kopi Arabika diantaranya di daerah Sumbermanjingwetan, Dampit, Ampel Gading, Tirtoyudo, Bantur, dan Sumbermanjingkulon.

Luas tanam masing-masing perkebunan petani kopi bervariasi, kopi arabika mendominasi jenis kopi yang ditanam oleh petani. Petani sering menjual hasil panennya dalam bentuk biji kering, namun 2 tahun terakhir petani kopi lebih tertarik untuk menjual kopi dalam bentuk gelondong merah (*cherry red*).

Harga kopi yang dijual dalam bentuk biji dihargai dengan 20.000 – 22.000 dan harga yang ditawarkan jika kopi dijual dalam bentuk gelondong merah sekitar 3.500 – 4.500 untuk setiap kilogramnya, harga tersebut tergolong sangat murah. Selain kopi dijual dengan bentuk gelondong buah dan kopi biji petani tidak sedikit petani yang menjual dalam bentuk bubuk kopi. Kurangnya minat petani menjual kopi dalam bentuk bubuk dikarenakan penjualan dalam bentuk biji lebih mudah dan langsung mendapatkan keuntungan. Sementara untuk kopi bubuk dibutuhkan modal, waktu dan keahlian tertentu.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi petani untuk mejual hasilnya dalam bentuk gelondong merah (*cherry red*). Kopi dijual dalam bentuk gelondong merah (*cherry red*) merupakan cara yang paling praktis dan ekonomis, petani tidak perlu menunggu waktu terlalu lama dan mengeluarkan biaya lagi untuk mendapatkan keuntungan. Penjualan kopi dalam bentuk gelondong merah juga dapat mengefisien waktu dan tenaga kerja.

Penjualan kopi Arabika dalam bentuk gelondong merah (*cherry red*) dan kopi biji memilki margin dan kontribusi yang berbeda. Menurut Widodo 2008 Margin merupakan perbedaan antara harga yang dibayarkan konsumen dengan harga yang

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

diterima petani. Dari uraian tersebut apabila dikaji lebih mendalam maka dapat disimpulkan bahwa margin yang diterima petani dari harga komsumen merupakan suatu indikator untuk mengukur pendapatan petani kopi.

Supaya kopi Arabika dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pendapatan ekonomi masyarakat dan petani kopi maka perlu dilakukan penelitian secara langsung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi. Penelitian juga ditujukan agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi arabika yang menjual buah gelondong merah (*cherry red*) dan kopi biji petani Desa Tambakasri Kecamatan Sumbermanjingwetan di Kabupaten Malang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut ;

1. Bagaimana perbedaan pendapatan petani kopi yang menjual dalam bentuk buah gelondong merah (*cherry red*) dan kopi biji ?
2. Bagaimana efisiensi peralihan penjualan kopi dalam bentuk buah gelondong merah (*cherry red*) ke kopi biji ?
3. Berapa nilai tambah (*value added*) yang diperoleh petani yang mengolah kopi buah gelondong merah (*cherry red*) ke kopi biji?
4. Apasaja faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi arabika ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelian ini bertujuan antara lain ;

1. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani kopi yang menjual dalam bentuk buah gelondong merah (*cherry red* dan kopi biji.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

2. Untuk mengetahui efisiensi peralihan penjualan kopi dalam buah gelondong merah (*cherry red*) ke kopi biji.
3. Untuk mengetahui nilai tambah pengolahan kopi dari gelondong merah (*cherrry red*) ke bentuk kopi biji.
4. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi arabika.

1.4 Batasan Penelitian

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, maka pembatasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dibatasi dengan penekanan pendapatan usahatani kopi yang menjual dalam bentuk buah gelondong merah (*cherry red*) dengan petani yang menjual dalam bentuk kopo biji.
2. Komoditas yang dianalisis adalah kopi arabika
3. Penelitian hanya dilakukan di Desa Tambakasri, Kecamtan Sumbermanjingwetan Kabupaten Malang dan hanya mengambil responden dari warga Desa.
4. Harga yang dipakai adalah harga yang berlaku pada saat musim panen bulan Agustus 2020.
5. Analisis penelitian yang dilakukan hanya satu pada tahun musim panen.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tenatang Analisis Perbandingan Pendapatan Usatani Kopi yang Menjual Dalam Bentuk Kopi Biji dan Buah Gelondong Merah (Cherry Red) mempunyai manfaat antara lain ;

1. Manfaat untuk bidang akademik

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dan sebagai laporan hasil penelitian.

b. Sebagai bahan informasi umumya untuk petani kopi di Provinsi Jawa Timur dan terkhusus untuk petani kopi di Kabupaten Malang.

c. Dijadikan artikel dan dimuat dalam jurnal agribisnis sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat untuk Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi pembuat progtam dalam pembangunan petanian di Jawa Timur khususnya Kabupaten Malang.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang studi komparasi pendapatan usahatani kopi yang menjual dalam bentuk buah gelondong merah (*cheryy red*) maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani yang menjual kopi dalam bentuk buah gelondong merah (cherry red) dan kopi biji. Selisish pendapatan antara petani yang menjual kopi buah gelondong merah dan kopi biji sebesar Rp2.852.093.
2. Peralihan usahatani dari penjual kopi dalam bentuk buah gelondong merah (cherry red) ke penjualan kopi biji sudah efisien dengan perolehan nilai B/C Ratio 2,8.
3. Perolehan nilai tambah petani yang mengolah kopi gelondong merah (*cherry* red) ke bentuk kopi biji sebesar Rp3.000 setiap 1kg kopi biji. Nilai tambah tersebut dibagi kepada tenaga kerja sebesar Rp411,4 (13,7%) dan keuntungan petani sebesar Rp2.588,6 (86,6%).
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi yang menjual kopi dalam bentuk kopi biji dan buah gelondong merah (*cherrry red*) adalah biaya pupuk (X_2), hasil produksi (X_3), dan biaya tenaga kerja (X_5).

6.2 Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk balai penyuluh di Kecamatan Sumbermanjingwetan Kabupaten Malang sebaiknya memberikan sosisalisasi tentang pengolahan pasca

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

panen kopi arabika agar petani lebih bervariasi dalam menjual hasil usahataninya dan dapat meningkatkan pendapata usahatani.

2. Pendapatan usahatani kopi yang menjual kopi dalam bentuk kopi biji lebih mengguntungkan dari pada petani yang menjual kopi dalam bentuk buah gelondong merah (cherry red), maka perlu adanya perubahan dalam metode penjualan komoditas kopi oleh petani Desa Tambakasri.
3. Pada analisis faktor – faktor yang mempengaruhi usahatani kopi yang menjual dalam bentuk kopi biji dan buah gelondong merah variabel biaya obat – obatan pestisida (X_4) berpengaruh negatif, sehingga petani kopi harus menggurangi penggunaan biaya obat – obatan untuk menekan biaya produksi agar dapat meningkatkan keuntungan.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

DAFTAR PUSTAKA

Aak. 2009. *Budidaya Tanaman Kopi*. Kanisius. Yogyakarta

Ammar, M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*. 106.

Anggraini, D. (2006). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat. 52-54.

Ayu, N. (2013). Perbedaan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket Dengan Futsal Di SMPN 1 Paseh Kabupaten Bandung Tahun 2013. *Perpustakaan.Upi.Edu*.

Badan Pusat Statistik 2017. (2018). *Statistik Kopi Indonesia 2017*.Pdf. *Badan Pusat Statistik*. Https://Www.Bps.Go.Id/Publication/2018

Dewa, I. G., Mulyani, S., & Satriawan, I. K. (2016). *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika Kintamanibangli*. *Vol. 4. No. 4.*

Dinas Perkebunan Jawa Timur. (2018). *Produksi Perkebunan Kopi Menurut Kabupaten / Kota Di Jawa Timur Tahun 2006-2017 (Ton)*. Dinas Perkebunan Jawa Timur.

Dwicaksono, M.R.B., Suharto, B., L.D. Susanawati. 2013. *Pengaruh Penambahan Effective Microorganisme pada Limbah Cair Industri Perikanan Terhadap Kualitas Pupuk Cair Organik*. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gilarso, T.(1994). *Pengantar Ekonomi Mikro.Jilid 1*. Yogyakarta : Kanisius.

Ginting, S. (N.D.). *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya Skripsi*. 175.

H Suprapto (2006). P*engaruh Perendaman Pisang Kepok (Musa Acuminax Balbisiana Calla) Dalam Larutan Garam Terhadap Mutu Tepung YangDihasilkan*. Jurnal Teknologi Pertanian 1 (2), 74-80

Halwani, R. Hendra. (2002). *Ekonomi internasional dan globalisasi ekonomi* . Jakarta: Ghalia Indonesia

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M. 1987. Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A Perspective from a Sunda Village. Bogor: The CPGRT Centre.

Hidayah, A. N. (2012). *Jurusan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember 2012*. 53.

Jhingan , ML, 2003 . *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian,* Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada

Khairati, N. (2011). *Pengaruh Penjualan Kopi Arabika Dalam Bentuk Buah Panen (Cherry Red) Terhadap Ekonomi Petani Kopi Arabika Desa Tanjung Beringin Di Kabupaten Dairi*.

Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara :Jakarta.

Mubyarto. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.

Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

Najiyati dan Danarti. 2004. Kopi Budidaya dan Penanganan Lepas Panen, Edisi Revisi. Jakarta. Penebar Swadaya.

Najiyati, S., dan Danarti, 1997. Budidaya Kopi dan Pengolahan Pasca Panen. Penebar Swadaya, Jakarta.

Nainggolan, E. A., Napitupulu, D., & Mara, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom) Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara*. 14.

Nursamsiar. (2018). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang*.

Nurwataniah. (2019). *Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Kopi Di Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Silih Nara Desa Burni Bius Baru)*. 93.

Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE. Universitas Gadjah Mada. Yokyakarta.

Prodeskel Bina Pemdes. (2020). *Daftar Isian Potensi Desa Dan Kelurahan*. 28.

Punde, M. (N.D.). *Analisis Nilai Tambah Usaha Home Industry Pengolahan Kopi Tolaki Di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono*. 8.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. 2008 *Panduan Lengkap Budidaya Kakao*. Ageromedia Pustaka.

Rasli, A dan Sukri, A. 2005. *Pengurusan Teknologi*. University Teknologi Malaysia. Malaysia

Sari, D. I., & Sebayang, T. (N.D.). *Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kopi Ateng Yang Menjual Dalam Bentuk Gelondong Merah (Cherry Red) Dengan Kopi Biji Di Desa Bangun Das Mariah, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun.* 14.

Shinta, A. (2011). *Ilmu usahatani* (Cet. 1). Universitas Brawijaya Press.

Soekartawi, 1999. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.

Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.

Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Syamsulbahri, 1996. Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan Tahunan. Gadja Mada Press, Yogyakarta.

Tondok, R. 1999. Perkebunan menuju pemulihan ekonomi Indonesia, dalam S. Widodo dan Suyitno (eds) : *Pemberdayaan Pertanian Menuju Pemulihan Ekonomi Indonesia*. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta

Wahyu, E. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Prospek Usahatani Kopi Rakyat Di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*. Jsep Vol. 6 No. 3 November 2012.

Widodo, 2008, Analisis Modal Kerja untuk meningkatkan Efisiensi dan Probalitas

Perusahaan Pada PT. Bentoel International Investama Tbk, Universitas Islam Negeri Malang.

Winata, C. (2012). *Metodologi Penelitian*. Pusat Bahan Ajar dan E-learning

Universitas Mercu Buana http://www.mercubuana.ac.id.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Yogeswara, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi (Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember*.

Yuliarmi, N. N. (2018). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Robusta Di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan*. *12*, 30.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id